



Antusiasme Lansia Dalam Membangun Kesadaran Pemeriksaan Kesehatan dan Adopsi Gaya Hidup Sehat Melalui Pemberian Makanan Tambahan

Dea Devina, Inez Sandra Oktaviani, Muhammad Daffa Riansyah,
Riovaldi Muzacky Arrahman, Selvi Ani Lestari, Hamida Syari Harahap ✉

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, Indonesia

hamida.syari@dsn.ubharajaya.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i4.5997> |

Abstrak

Rendahnya partisipasi lansia dalam pemeriksaan kesehatan rutin, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat menjadi tantangan yang perlu diatasi di RW 03, Harapan Mulya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme lansia dalam membangun kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mengadopsi perilaku hidup sehat melalui pendekatan pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program dilaksanakan bersama kader Posyandu dan pengurus RWV melalui tahapan persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan. PMT berupa bubur sumsum diberikan sebagai bentuk apresiasi bagi lansia yang mengikuti pemeriksaan di Posbindu. Hasil menunjukkan peningkatan jumlah kehadiran dari 28 menjadi 33 orang. Capaian ini menunjukkan bahwa PMT dapat menjadi strategi sederhana yang efektif dalam menarik partisipasi dan mendorong perubahan perilaku lansia menuju kesehatan yang lebih terjaga dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Kesehatan, Posbindu, Lansia, Hidup sehat, Makanan tambahan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Menurut WHO (2024), kesehatan diartikan sebagai suatu keadaan yang sempurna, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, serta tidak sekadar terbebas dari penyakit atau kelemahan. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera yang meliputi kondisi badan, jiwa, dan sosial, serta memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Menurut Kusumawati (2022), ilmu kesehatan diartikan sebagai keadaan sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah lain saling berinteraksi (Setyawan, 2021).

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada edukasi gizi atau program PMT untuk anak-anak dan balita, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan PMT sebagai strategi untuk meningkatkan kehadiran lansia pada pemeriksaan kesehatan rutin. Masyarakat Indonesia khususnya lansia menderita berbagai gejala yang membatasi fungsi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi mereka. Perubahan-perubahan ini memengaruhi kesehatan orang lanjut usia (Arifin, 2022).

Oleh karena itu, lansia perlu memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap kesehatan diri. Namun, banyak lansia yang enggan untuk memeriksakan dirinya ke Posbindu karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta adanya rasa takut yang dimiliki masyarakat akan hasil dari pemeriksaan. Permasalahan tersebut, terjadi pada masyarakat RW 03, kelurahan Harapan Mulya, kota Bekasi yang sebagian besar memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan diri secara rutin, hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang menimbulkan rasa takut pada masyarakat akan hasil dari pemeriksaan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti pada saat survei di RT 01 dengan Ibu Yanti (Ketua RT 01) *"Disini para orang tua terutama lansia masih banyak yang ga mau datang ke posbindu, padahal juga gratis; karena mereka udah takut duluan kalau tau penyakitnya"*.

Dalam membangun kesadaran kesehatan lanjut usia (Lansia) merupakan tahap akhir kehidupan mulai usia 60 tahun sampai meninggal dunia dan ditandai dengan perubahan kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang saling berinteraksi (Ewys *et al.*, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (UU Lanjut Usia) pada pasal 1, 2, 3 dan 4 disebutkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih dan berhak untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. bangsa dan negara. Upaya peningkatan partisipasi lansia di Posbindu masih terbatas pada metode edukasi atau penyuluhan tanpa pendekatan yang lebih persuasif dan menyentuh aspek psikososial lansia (misalnya, rasa dihargai, perhatian khusus, kebersamaan).

Menurut Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Rakyat Indonesia (2001), rentang usia lanjut diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Usia antara 45 hingga 60 tahun disebut usia paruh baya. (b) berusia antara 60 hingga 75 tahun disebut lanjut usia muda; (c) usia antara 75 hingga 90 tahun dianggap lanjut usia. (d) usia di atas 90 tahun disebut sangat tua (atau wreda wasana) (Arifin *et al.*, 2020). Dalam upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap berbagai masalah kesehatan sangat penting dilakukan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mendeteksi masalah kesehatan secara dini. Posbindu adalah program dari pemerintah yang dirancang untuk melakukan pemeriksaan dini dan mendorong upaya masyarakat dalam berpartisipasi secara promotif dan preventif (Mangonto *et al.*, 2024). Posbindu menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan serta akses pemeriksaan kesehatan secara berkala khususnya di tingkat lingkungan atau RW.

Pemeriksaan yang dilakukan di Posbindu yaitu cek gula darah, cek asam urat, dan cek kolesterol. Sebelum di cek, peserta wajib melakukan timbang badan dan tensi darah. Untuk pemeriksaan cek gula darah, asam urat, tensi darah, dan cek kolesterol dilakukan oleh bidan. Dalam pemeriksaan banyak lansia yang tidak mau memeriksakan dirinya ke Posbindu dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah kurangnya pemahaman dan dukungan keluarga sehingga tidak tahu manfaat Posbindu dan khawatir dengan hasil kesehatan mereka (Revansyach *et al.*, 2024). Itu semua mendorong peneliti untuk terjun langsung guna menanggulangi permasalahan yang terjadi di RW 03, dengan ikut serta dalam kegiatan Posbindu yang bertujuan agar para lansia tidak merasa takut karena banyak anak muda yang antusias untuk hadir dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Posbindu di RW 03 rutin dilakukan setiap bulannya. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi sebanyak 2 kali. Adapun, program yang dilaksanakan antara lain, melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang mengandung padat gizi berupa makanan selingan (Wibawanti *et al.*, 2024).

Pemberian Makanan tambahan (PMT) yang diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk hadir dalam kegiatan Posbindu, sehingga mempermudah peneliti dalam membangun pendekatan untuk memberikan edukasi dan dukungan secara lebih luas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan diri secara rutin. Program PMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memastikan mereka menerima asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, terutama bagi yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Selain itu, program ini dapat menjadi motivasi bagi kader Posbindu dan seluruh lapisan masyarakat RW 03 untuk meningkatkan antusiasme lansia dalam membangun kesadaran pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mengadopsi gaya hidup sehat.

Program MBKM yang diusulkan oleh kemendikbud ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap mahasiswa, baik itu *soft skill* maupun *hard skill*. Tujuan dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam program Proyek Membangun Desa yaitu mahasiswa turut ikut serta memberi kontribusi bagi masyarakat sekitar. Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM – PMD. Program yang akan dilakukan yakni meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini untuk lansia sehingga meningkatkan antusiasme dengan memberikan PMT. Keikutsertaan ini memberikan pengalaman berharga; dengan terlibat langsung dalam kegiatan Posbindu dapat memperluas wawasan tentang kesehatan masyarakat, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta belajar bagaimana berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan kesadaran para lansia di RW 03 terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta adopsi gaya hidup sehat. Melalui program PMT yang dirancang secara edukatif dan partisipatif, kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa dan masyarakat untuk bersama-sama mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat di kalangan lansia. Selain membantu memenuhi kebutuhan gizi, program ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman lansia tentang peran pola makan seimbang dan pemantauan kesehatan secara berkala dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek bantuan, tetapi juga pada pemberdayaan dan pembangunan kesadaran jangka panjang dalam bidang kesehatan masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dapat digunakan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kantor Sekretariat RW 3 Harapan Mulya, dilakukan dengan langkah-langkah berikut : (1) Tahap Persiapan yaitu dengan mengidentifikasi tujuan kegiatan Posbindu dalam melakukan pemantauan kesehatan, pencegahan penyakit, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Peneliti ikut serta dalam menentukan tim yang akan terlibat pada kegiatan Posbindu dan melakukan koordinasi dengan kader kesehatan dan bidan. (2) Tahap Perencanaan dan Persiapan berupa penyusunan jadwal kegiatan mencakup waktu pemeriksaan Kesehatan dan materi penyuluhan. Dalam kegiatan Posbindu peneliti menyiapkan formulir pendaftaran, catatan hasil pemeriksaan, dan system pelaporan untuk mendokumentasikan kegiatan serta hasil pemeriksaan peserta. (3) Tahap pelaksanaan kegiatan Posbindu dilakukan dengan menyambut peserta dengan ramah dan peneliti melakukan pengisian formulir pendaftaran atau data diri untuk keperluan catatan.

Dalam pemeriksaan kesehatan dilakukan pengecekan berat badan, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan gula darah. Pada penyuluhan kesehatan, Kader dan Bidan memberikan informasi dan edukasi kepada peserta mengenai gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin dan pembagian obat-obatan ringan atau layanan kesehatan lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

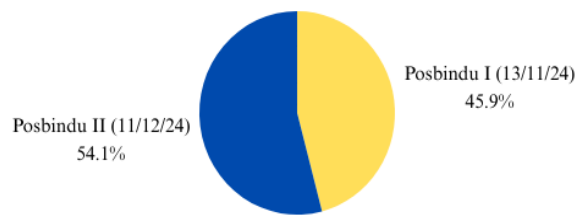
Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan Januari; tim abdimas berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 2 kali, yaitu di bulan November dan Desember. Tanggal 13 November 2024 mengamati keadaan serta situasi pada saat kegiatan berlangsung, mencatat massa badan, mencatat nama dan detail alamat, serta membantu hal yang dibutuhkan kader Posbindu. Kegiatan pencatatan dapat disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kegiatan Pencatatan Data Lansia dan Timbang Badan

Sebelum diberikan obat dan diperiksa keluhan oleh didan, lansia yang hadir memberikan data diri berupa KTP dan mengisi daftar hadir di meja, kemudian dilakukan pemeriksaan bobot badan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh bidan berupa cek kolesterol, cek gula darah, cek asam urat, dan cek tekanan darah, dan jika memerlukan obat maka akan diberikan oleh bidan (Safitri *et al.*, 2024). Tercatat 28 orang yang hadir untuk memeriksakan diri, sementara itu pada tanggal 11 Desember 2024 tim abdimas memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa bubur sumsum sebagai guma memberikan makanan tambahan bagi alnsia, hal tersebut turut memotivasi lansia yang datang ke sekretariat RW 03 dengan 33 orang lansia yang hadir (**Gambar 2**). Adanya PMT memberikan dampak yang positif peserta telah tergerak untuk memeriksakan dirinya. Pemberian makanan tambahan untuk lansia yang ditunjukkan untuk melakukan perbaikan gizi, sehingga perlu diperhatikan edukasi tentang menu yang sesuai dan melakukan senam untuk kesehatan lansia.

PMT merupakan kegiatan yang sudah disepakati oleh tim abdimas dan kelompok dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran kesehatan para lansia. Pemberian bubur sumsum ini sangat menarik perhatian para lansia agar tidak terlalu fokus pada masalah kesehatan mereka daripada menikmati interaksi sosial yang positif. Kegiatan ini diharapkan membuat orang tua merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Ini dapat meningkatkan keinginan lansia untuk lebih menjaga kesehatan. Selain itu, memberi orang tua bubur sumsum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka, yang terkadang sulit dipenuhi karena perubahan nafsu makan yang terjadi pada usia lanjut.



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Lansia Untuk Mengikuti Posbindu

Pada dasarnya kebutuhan pangan pada orang tua tidak sebanyak pada orang dewasa, namun tekstur makanan yang dikonsumsi harus lembut, mengingat kondisi gigi pada lansia yang sudah tidak optimal (Febriana et al., 2023). Selain itu, kegiatan seperti ini dapat membantu orang tua belajar tentang pentingnya pola makan sehat dan cara menjaga kesehatan yang lebih baik di usia lanjut.

Selain program yang dilaksanakan tim adimas telah membuat konten berupa poster yang diunggah di akun Instagram PMD Kelompok 5 (@pmd.harapanmulya5), kemudian mengunggah poster tersebut di feeds dan story. Tujuannya untuk publikasi dan memberikan edukasi tentang pentingnya kesadaran akan kesehatan diri terutama bagi para lansia. Unggahan tersebut lebih banyak dilihat oleh anak muda, namun ini tetap berpengaruh bagi mereka untuk dapat menyadari pentingnya kesadaran akan kesehatan diri sejak awal, selain itu konten tersebut juga dapat menjadi motivasi bagi anak muda untuk mendorong keluarga terutama lansia untuk memiliki kesadaran akan kesehatan diri. Secara garis besar konten tersebut adalah sebagai edukasi untuk kalangan muda dan lansia.

Dari kegiatan keikutsertaan ini tim pengabdian memperoleh hasil yang cukup signifikan terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pemberian makanan tambahan (PMT) dalam kegiatan Posbindu terbukti mampu meningkatkan partisipasi lansia, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kehadiran dari semula 28 orang menjadi 33 orang. Peningkatan ini mencerminkan adanya ketertarikan dan respons positif dari para lansia terhadap program yang dijalankan. Dampak positif ini tidak hanya terlihat dari segi kuantitas partisipasi, tetapi juga menjadi indikasi awal keberhasilan upaya peningkatan kesadaran lansia terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, PMT juga bertujuan untuk meningkatkan asupan nutrisi penting bagi kelompok rentan seperti lansia, dengan menyediakan asupan makanan yang mengandung zat gizi makro dan mikro guna menunjang kebutuhan tubuh sehari-hari. Pemberian Makanan Tambahan bertujuan untuk mencukupi asupan nutrisi penting seperti protein, lemak sehat, serat, vitamin, dan cairan, yang berperan dalam menjaga fungsi tubuh serta mendukung kesehatan mental individu di usia lanjut (Marwan et al., 2024).

Dengan diberikannya PMT masyarakat khususnya lansia di RW 03 terbukti menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan Posbindu di lingkungan mereka. Oleh karena itu, jika program ini dilaksanakan secara rutin setiap saat kegiatan Posbindu berlangsung tentu dapat semakin meningkatkan jumlah kehadiran lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini, juga dapat mendorong terbentuknya pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan yang bersifat langsung dan menyentuh kebutuhan dasar, PMT dapat menjadi langkah awal menuju peningkatan kualitas hidup lansia secara menyeluruh, baik dari sisi fisik, mental, maupun sosial.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pelaksanaan MBKM – PMD dapat disimpulkan bahwa pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sangat berpengaruh akan hadirnya para lansia ke Posbindu. Keikutsertaan yang dilakukan peneliti juga sangat di apresiasi oleh kader Posbindu karena merasa terbantu. Edukasi yang diberikan oleh kader Posbindu dan Bidan menjadi pengingat bagi peneliti agar dapat menjaga kesehatan sedini mungkin. Pemeriksaan kesehatan sangat penting dilakukan terutama bagi lansia agar penyakitnya dapat terkontrol. PMT dapat diberikan setiap bulannya agar banyak lansia yang hadir ke Posbindu.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya beserta jajarannya, Lurah Harapan Mulya, Ketua RW 03 beserta kader Posbindu RW 03 di Harapan Mulya.

Daftar Pustaka

- Amelia Nuryadin, A. (2022). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. repository.unar.ac.id
- Arifin, D., Sina Alafgani, I., Silaban, C., Marlinda, L., MKom, M., Yulia Hayuningtyas, R., Informatika, T., & Nusa Mandiri, S. (2020). Sistem informasi pemantauan kesehatan lansia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(4), 2598–8700.
- Ewys, C. bebbby, Kiswanto, K., Yunita, J., Mitra, M., & Zaman, K. (2021). Factors Associated with Active Aging at Payung Sekaki Health Center Pekanbaru City. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 208–213. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss2.927>
- Fatimah, R. N., Wulandari, D. A., & Damayanti, S. (2023). Determinan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular oleh Masyarakat di RW 36 Padukuhan Ngabean Kulon Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 9(3), 512-520.
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7611-7622.
- Febriana, A., Lestari, D. H., Pefbrianti, D., & Ifansyah, M. N. (2023). Manajemen Diet DASH Melalui Pemanfaatan Labu Siam Sebagai Cemilan Sehat Bagi Lansia Hipertensi. *Surya Abdimas*, 7(3), 564-569.
- Fitriyaningsih, E., Affan, I., Andriani, A., & Iskandar, I. (2021). Peningkatan pengetahuan lansia dengan edukasi gizi penyakit hipertensi. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), 47-51.
- Handayani, A., Alfiah, A., Sagala, A. C. D., & Zahraini, D. A. (2024). Pelatihan Pembentukan Keluarga Sehat Melalui Pencegahan dan Pengentasan Stunting. *Surya Abdimas*, 8(1), 150-157.
- Mangonto, Y. I., Romantir, R., Satrio, A., Dosinaeng, W., Saway, Y., & Touw, M. (2024). Analisis Kebijakan dan implementasi Posbindu PTM di Puskesmas Harapan , Kabupaten Jayapura, Papua Policy Analysis and Implementation of Posbindu PTM at Harapan Health Center , Jayapura Regency, Papua. 3304–3319.

- Marwan, M., Rohmawati, D. L., Pariyem, P., & Hartono, A. (2024). Optimalisasi Kesehatan Lansia dengan Program Pemberian Makanan Tambahan: Pendekatan Cerdas untuk Nutrisi Seimbang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4), 1769-1774. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4712>
- Revansyach, M., Firdaus, A., Habibah, F., Devi, R. L., & Rindiani, L. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Ikut Serta Program Posbindu Untuk Penguatan Pengendalian Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 65-77.
- Safitri, I. N., Nur, P., Husain, A., Manajemen, P., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2024). Pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan untuk balita dan lansia di posyandu dusun bandungan desa kalibagor 1,2. 56-62.
- Safitri, I. N., & Husain, P. N. A. (2024). Pendampingan Posyandu Dan Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita Dan Lansia Di Posyandu Dusun Bandungan Desa Kalibagor. *Prosiding Seminar Nasional Unars*, 3(1), 56-62.
- Sintia, N. A., & Mairani, T. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada kegiatan POSBINDU di wilayah kerja PUSKESMAS Bintang Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 85-102.
- Siregar, R. J., & Yusuf, S. F. (2022). *Kesehatan Reproduksi Lansia*. PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Wardani, N. E. K., & Sholikah, S. M. A. (2023). *Analisis Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) terhadap Upaya Penurunan Stunting*. Penerbit NEM.
- Wardhana, M. N. A., Husaini, M., & Barkatullah, B. (2024). Partisipasi Masyarakat pada Posbindu Penyakit Tidak Menular dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4), 1304-1314.
- Wibawanti, J. M. W., Parmin, P., Fadhiliya, L., Zubair, A., Sukma, N. A., & Rositarina, P. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penambahan Pangan Fungsional Telur Asin Asap. *Surya Abdimas*, 8(4), 618-625.